

Analisis Elemen Fasad Arsitektur Modern Tropis Pada Perancangan Restoran dan Butik Di Samarinda

Nur Husniah Thamrin,^{*1} Nyi Laras Bunga Anjani,² Chaeria Anila³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur Bangunan Gedung, Jurusan Desain, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda, Indonesia

Diterima : 27 Februari 2025

Direvisi : 11 Maret 2025

Diterbitkan : 01 April 2025

Abstract

The development of the culinary and fashion sectors in Samarinda has increased the demand for building designs that adapt to the city's hot and humid tropical climate. Modern tropical architecture is a relevant approach for designing restaurants and boutiques, emphasizing energy efficiency and thermal comfort. This study analyzes the façade elements of a restaurant and boutique in Samarinda using a qualitative descriptive method through field observations and theoretical studies. The façade design of LA Restaurant and Boutique in Samarinda incorporates modern tropical elements such as sloped roofs, canopies, wooden and vegetative secondary skins, and large glass openings to optimize natural lighting and cross ventilation. Semi-outdoor spaces with rooftop gardens and climbing vegetation enhance thermal comfort and the building's aesthetic appeal. The findings indicate that the combination of these façade elements achieves a balance between functionality, sustainability, and visual attractiveness within the context of modern tropical architecture.

Key words: modern tropical , architecture, façade, restaurant, boutique.

Abstrak

Perkembangan sektor kuliner dan fashion di Kota Samarinda mendorong kebutuhan akan desain bangunan yang adaptif terhadap iklim tropis yang panas dan lembap. Arsitektur tropis modern menjadi pendekatan yang relevan dalam perancangan restoran dan butik dengan mempertimbangkan efisiensi energi serta kenyamanan termal. Penelitian ini menganalisis elemen fasad restoran dan butik di Samarinda melalui metode deskriptif kualitatif dengan observasi lapangan dan kajian teori. Desain fasad restoran dan butik LA di Samarinda menerapkan elemen tropis modern seperti atap miring, kanopi, *secondary skin* berbahan kayu dan vegetasi, serta bukaan lebar dengan material kaca untuk mengoptimalkan pencahayaan alami dan ventilasi silang. Ruang semi *outdoor* dengan *roof garden* dan vegetasi merambat meningkatkan kenyamanan termal dan estetika bangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi elemen fasad ini menciptakan keseimbangan antara fungsi, keberlanjutan, dan daya tarik visual dalam konteks arsitektur tropis modern.

Kata kunci: arsitektur, tropis modern, fasad, restoran, butik.

1. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dan industri pariwisata di Kota Samarinda terus mengalami peningkatan, terutama dalam sektor kuliner dan fashion. Kedua sektor ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta menciptakan peluang bisnis yang kompetitif. Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis juga menuntut adanya fasilitas publik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mempertimbangkan aspek estetika, kenyamanan, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perancangan bangunan yang mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut dalam satu kesatuan ruang yang harmonis.

Kecamatan Samarinda Ulu, yang merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Samarinda, memiliki potensi besar untuk pengembangan fasilitas komersial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2024, kepadatan penduduk di wilayah ini mencapai 6.027,62 jiwa/km². Lokasi yang strategis dan tingginya mobilitas masyarakat menjadikan daerah ini sebagai kawasan yang ideal untuk mendirikan bangunan

* Corresponding author : nhusniah@polnes.ac.id

dengan fungsi ganda, seperti restoran dan butik. Dengan demikian, perancangan restoran dan butik dalam satu bangunan tidak hanya berfungsi sebagai tempat komersial, tetapi juga sebagai elemen arsitektural yang dapat memperkuat identitas kawasan.

Kondisi iklim Kota Samarinda yang cenderung panas dan lembap sepanjang tahun menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dalam proses perancangan bangunan. Berdasarkan data klimatologi Badan Pusat Statistik Kota Samarinda Tahun 2024, bahwa Kota Samarinda memiliki musim panas yang singkat dengan suhu tinggi, sementara musim dingin yang terjadi juga relatif hangat. Sepanjang tahun, suhu udara berkisar antara 24°C hingga 32°C, dengan sedikit fluktuasi antara 23°C hingga 34°C. Selain itu, tingkat kelembapan yang tinggi serta curah hujan yang cukup signifikan menyebabkan kondisi lingkungan yang sering kali terasa menyengat dan mendung (Samarinda, 2025).

Berdasarkan data BPS tersebut dapat dilihat bahwa Samarinda merupakan kawasan dengan iklim tropis dimana di mana sinar matahari diterima sepanjang tahun dengan intensitas yang tinggi. Hal ini menyebabkan suhu yang tinggi dan relatif konstan. Wilayah tropis umumnya memiliki pola curah hujan yang tinggi karena pemanasan matahari yang kuat menyebabkan penguapan yang tinggi dan kelembapan udara yang tinggi di daerah tropis di pengaruhi oleh tingginya curah hujan, dan suhu yang panas. Hal tersebut menjadi sebuah landasan untuk medesain bangunan yang dapat beradaptasi dengan iklim kota Samarinda.

Dalam konteks arsitektur, penerapan konsep arsitektur tropis modern menjadi solusi desain yang relevan dengan kondisi iklim Samarinda yang berciri khas panas dan lembap. Arsitektur tropis modern mengedepankan prinsip efisiensi energi melalui optimalisasi pencahayaan alami, ventilasi silang, penggunaan material yang sesuai dengan iklim, serta elemen-elemen fasad yang berfungsi sebagai pelindung termal. Studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan arsitektur tropis pada bangunan komersial dapat meningkatkan kenyamanan termal, mengurangi konsumsi energi, serta memperkuat karakter visual bangunan dalam konteks lingkungan tropis (Jamila & Satwikasari, 2020).

Fasad merupakan elemen penting dalam desain arsitektur tropis modern karena berperan dalam menentukan estetika bangunan, mengontrol masuknya cahaya alami, serta mempengaruhi kenyamanan termal dalam ruang. Berbagai penelitian terdahulu telah mengidentifikasi bahwa strategi desain fasad yang adaptif terhadap kondisi iklim dapat meningkatkan efisiensi bangunan dan memberikan pengalaman ruang yang lebih baik bagi pengguna (Dananjaya et al., 2015).

Fasad yang menarik tidak hanya indah secara visual, tetapi juga harus mampu menciptakan kenyamanan bagi pengunjung dan menjawab tantangan iklim dimana site berada. Penggunaan elemen fasad yang tepat, seperti bukaan yang optimal, material yang responsif terhadap panas, dan sistem shading yang efektif merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam menghadapi tantangan iklim tropis Samarinda.

Berdasarkan data BPS Provinsi Kalimantan Timur, tercatat sekitar 210 restoran/cafe yang tersebar di beberapa kecamatan di Samarinda (Samarinda, 2025). Bangunan restoran di Samarinda memiliki keterbatasan dalam kajian yang secara spesifik menganalisis elemen fasad pada bangunan restoran dan butik yang menggunakan gaya moderen tropis. Sehingga dianggap perlu adanya analisis yang mendalam mengenai elemen-elemen fasad yang tepat untuk diterapkan pada perancangan bangunan LA restoran dan butik di Samarinda, dengan mempertimbangkan karakteristik iklim tropis, kebutuhan fungsional bangunan, dan tren estetika yang sedang berkembang.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di Samarinda bertujuan untuk menganalisis elemen fasad dalam perancangan LA restoran dan butik di Samarinda dengan pendekatan gaya arsitektur tropis modern. Penelitian ini akan mengkaji tentang elemen fasad terkait dengan : analisis site, analisis gubahan massa, dan elemen fasad (a. Bentuk bangunan, b. Pelindung bangunan, c. Pintu dan jendela, d. Ruang Semi *Outdoor*). Dimana sebelum mengkaji elemen fasad diadakan survey awal pada bangunan restoran dan cafe yang menerapkan prinsip fasad moderen tropis agar mendapatkan referensi bentuk, material dan elemen fasada yang dapat diterapkan pada perancangan ini.

Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain bangunan komersial yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga berkelanjutan dan sesuai dengan karakter iklim setempat khususnya Samarinda sehingga dapat menghadirkan bangunan dengan fasad yang unik dan menarik yang dapat menjadi pembeda serta daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi arsitek dan perancang dalam merancang bangunan restoran dan butik dengan konsep moderen tropis yang lebih responsif terhadap lingkungan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Restoran

Restoran merupakan usaha komersial yang fokus pada penyediaan jasa kuliner. Selain menyajikan hidangan yang lezat, restoran juga perlu memperhatikan aspek fisik seperti tata letak ruangan, serta efisiensi operasional untuk memberikan pengalaman bersantap yang menyenangkan bagi pelanggan (Wirasugianto et al., 2019).

Menurut Soekresno (2000) dalam penelitian yang dilakukan oleh (Indriawati, 2018), restoran dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama, yakni restoran *formal*, *informal*, dan restoran spesialisasi. Pengelompokan ini didasarkan pada perbedaan karakteristik seperti sistem pemesanan, metode penyajian makanan, fasilitas yang disediakan, tata letak ruang makan, kebutuhan akan staf pelayan, serta adanya hiburan yang ditawarkan.

Pada penelitian ini restoran yang akan dirancang adalah restoran spesialisasi untuk makanan Indonesia yang akan menawarkan konsep bangunan moderen tropis.

2.2. Butik

Penelitian yang dilakukan oleh (Asvitasari et al., 2024) menyatakan bahwa butik merupakan usaha dibidang fashion menawarkan koleksi busana yang dirancang secara khusus, dibuat dalam jumlah terbatas, dan memiliki karakteristik yang membedakannya dari produk massal.

Sedangkan (Thamrin & Dhuhur, 2020) menyatakan butik menyajikan pengalaman belanja yang istimewa dengan koleksi busana eksklusif yang dirancang khusus. Pelanggan dapat memilih dari berbagai pilihan atau bahkan membuat desain sendiri, sehingga setiap busana yang dimiliki adalah hasil karya yang unik dan personal.

Maka dapat disimpulkan bahwa butik adalah sebuah tempat yang memiliki konsep menyediakan pakaian eksklusif dan terbatas, sehingga untuk tampilan bangunannya pun sepatutnya mencerminkan karakteristik yang khas dan menggambarkan fungsi pada bangunan tersebut.

2.3. Fasad

Elemen-elemen pembentuk fasad yaitu bentuk, material dan warna, saling melengkapi untuk menciptakan komposisi visual yang harmonis dan menyampaikan pesan tertentu. Pemilihan material, misalnya, dapat mencerminkan konteks budaya dan lingkungan, sementara bentuk dapat berupa tanggapan lingkungan dan warna dapat menciptakan kesan estetika (Thamrin & Dhuhur, 2020).

Pada penelitian (Setiawan & Utami, 2014) menyebutkan bahwa elemen fasad terdiri dari berbagai komponen seperti bukaan (pintu, jendela), elemen dekoratif (*signage*, ornamen), elemen pelindung (atap, kanopi) dan elemen lain (kelengkapan area *out door*).

2.4. Arsitektur Moderen

Arsitektur modern mengalami perkembangan pesat, ditandai oleh sejumlah ciri khas seperti penggunaan bentuk-bentuk geometri sederhana, penekanan pada fungsi, dan ekspresi konstruksi yang jelas menjadi dasar bagi perkembangan desain bangunan kontemporer (moderen) (Thamrin & Dhuhur, 2020).

2.5. Arsitektur Tropis

Pada penelitiannya (Jamila & Satwikasari, 2020) mengemukakan bahwa arsitektur tropis merupakan pendekatan desain yang bertujuan untuk menciptakan bangunan yang mampu beradaptasi dalam iklim tropis. Desain bangunan tropis dioptimalkan untuk mencapai kenyamanan dan efisiensi dalam kondisi lingkungan yang khas.

Hal tersebut sejalan dengan uraian pada tulisan (Pangestu et al., 2022) bahwa arsitektur tropis merupakan pendekatan desain yang mengutamakan adaptasi bangunan terhadap kondisi iklim tropis. Karakteristik utama bangunan tropis meliputi pemilihan dan penggunaan material yang secara khusus disesuaikan untuk merespons tantangan lingkungan tropis.

2.6. Arsitektur Moderen Tropis

Arsitektur modern tropis adalah pengembangan arsitektur modern yang secara khusus dirancang untuk beradaptasi dengan iklim tropis. Konsep ini menggabungkan prinsip-prinsip desain modern dengan strategi adaptif terhadap kondisi lingkungan, memastikan bangunan tetap relevan dengan perkembangan zaman (Gustianingrum & Lissimia, 2022).

Lebih lanjut pada penelitiannya (Gustianingrum & Lissimia, 2022) menjabarkan parameter arsitektur tropis modern mengintegrasikan prinsip-prinsip desain modern dengan adaptasi terhadap iklim tropis, yaitu :

- a. **Bentuk Bangunan** meliputi: 1) Orientasi Bangunan: Sisi terpanjang bangunan diupayakan menghadap utara dan selatan untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung. 2) Atap: Desain atap yang memungkinkan aliran air hujan yang efisien, mencegah genangan dan kelembaban berlebih.
- b. **Material Bangunan** meliputi: Ketahanan material yang digunakan harus kuat dan tahan terhadap perubahan cuaca ekstrem, seperti kelembaban tinggi, curah hujan besar, dan fluktuasi suhu.
- c. **Fasad Bangunan** meliputi: 1) Bukaannya dan Ventilasi: Meminimalkan bukaan langsung terhadap sinar matahari, dengan memaksimalkan ventilasi alami melalui penempatan bukaan pada sisi utara dan selatan bangunan. 2) *Sun Shading* atau kanopi : Penggunaan elemen peneduh (*sun shading*) seperti kisi-kisi, pergola, atau tanaman hidup untuk mengurangi intensitas sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif dimana dilakukan observasi lapangan terhadap bangunan yang menggunakan fasad moderen tropis, mencari teori-teori yang mendukung sesuai dengan judul lalu melakukan analisis pada proses perancangan bangunan restoran dan butik. Penelitian dilaksanakan pada November 2024 – Januari 2025 di Samarinda, Kalimantan Timur.

Hal yang akan dibahas pada penelitian ini dalam menganalisis elemen fasad moderen tropis pada perancangan LA restoran dan butik adalah:

- a. Analisis Bangunan Moderen Tropis Di Samarinda
- b. Analisis Kondisi Site
- c. Analisis Gubahan Massa
- d. Analisis Elemen Fasad Arsitektur Moderen Tropis, terdiri dari: a. Bentuk bangunan, b. Pelindung bangunan, c. Pintu dan jendela, d. Ruang Semi *Outdoor*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisis Bangunan Moderen Tropis Di Samarinda

Penelitian ini dilakukan dengan salah satu langkahnya adalah melakukan observasi bangunan-bangunan cafe ataupun resto di Samarinda yang menggunakan konsep serupa, yaitu moderen, tropis dan mengedepankan unsur lokal dalam balutan desain yang menarik. Beberapa bangunan yang di survey dan dianggap memiliki kesamaan gaya arsitektur moderen tropis adalah sebagai berikut :

4.1.1. Cafe dan Resto Long April

Long April terletak di jalan Gatot Subroto, di desain oleh arsitek proyek Fiqih Purnama, arsitek prinsipal kolaborasi antara Akanoma Studio (Yu Zing) dan Studio 360 (Vergian Septiandy) dengan mengunsung konsep bangunan tanggap terhadap kondisi site dan iklim tropis setempat. Arah hadap site Long April menghadap ke arah Barat, di depan site diberikan ruang yang cukup luas untuk parkir dan terdapat vegetasi besar sebagai pelindung.



Gambar 1. Posisi Long April cafe dan resto Samarinda
(Sumber Google Maps, diakses Januari 2025)

Bangunan Long April ini didesain dengan bentuk berpanggung, menyisakan ruang bawah sebagai penyerapan air ke tanah sekaligus sirkulasi udara sebagai salah satu bentuk tanggapan akan kondisi site yang rawan banjir, khususnya pada jalan Gatot Subroto. Pemilihan bentuk memanjang membuat cahaya matahari masuk secara merata pada sisi depan dan belakang bangunan. Sedangkan bagian tengah dibuat terbuka dengan konsep selasar kampung sekaligus sebagai koneksi antara massa depan dan belakang dan juga membantu penyebaran cahaya matahari sehingga menghemat penggunaan listrik di siang hari khususnya untuk lampu. Konsep gubahan massa ini sekaligus menguatkan gaya moderen tropis pada bangunan ini.

Jika dilihat pada bagian depan yang menggunakan atap pelana tanpa kanopi, maka digunakan jendela dengan penambahan *secondary skin* kayu. Sedangkan untuk jendela tanpa *secondary skin*, diberikan pemanjangan atap sekaligus sebagai kanopi untuk mengurangi panas matahari dan tritisan hujan. Penggunaan material beton, parket kayu, kaca juga menguatkan gaya yang diusung. Selain itu penggunaan banyak bukaan-bukaan lebar baik jendela hidup dan jendela mati, serta pintu kaca yang besar, dilengkapi beberapa *secondary skin* bermaterial kayu. Pemilihan warna putih sebagai unsur dominan, lalu warna cream dan coklat, serta warna orange pada fasad depan sekaligus *vocal point* dan area meletakkan nama bangunan menjadikan bangunan ini layak untuk dijadikan salah satu referensi bangunan moderen tropis yang tanggap akan kondisi sitenya.



Gambar 2. Fasad depan Cafe dan Resto Long April
(Sumber : Instagram @akanoma.studio dan @longapril.id, diakses Januari 2025)

Pada area makan terbagi atas *indoor*, *semi outdoor* (selasar) dan area *outdoor* di taman belakang. Nampak keseluruhan bangunan menggunakan bukaan pintu dan jendela kaca yang lebar sehingga memaksimalkan penggunaan sinar matahari siang yang akan menghemat energi listrik.



Gambar 3. Area *indoor*, semi *outdoor* dan *outdoor* bagian belakang Cafe dan Resto Long April
(Sumber : Instagram @akanoma.studio, diakses Januari 2025)

4.1.2. Cafe dan Resto De Cafe

De Cafe resto pastry and bakery terletak di hook jalan Yos Sudarso dan jalan Pelabuhan, berada disatu kawasan dengan kantor Pelindo. Bangunan menghadap ke arah Selatan dan Barat Daya. Bangunan dibuat lebih dekat ke sisi kanan mendekati jalan Pelabuhan. Dilihat dari gubahan massa bangunan setiap sisi memiliki desain yang berbeda, sehingga memiliki visual estetika yang menarik.



Gambar 4. Posisi *De Cafe Resto Pastry and Bakery Samarinda*
(Sumber Google Maps, diakses Januari 2025)

Pada sisi depan dibuat semi *out door* dengan memanfaatkan view ke arah pelabuhan dan jalan utama. Memberikan vegetasi alami pada site dan vegetasi *artificial* pada atap di area terbuka, serta menghadirkan kolam ikan sebagai elemen mereduksi panas matahari. Memberikan banyak bukaan dengan jendela kaca mati untuk memaksimalkan cahaya alami. Penggunaan warna putih jadi hal dominan dan warna cream juga coklat dengan corak kayu menguatkan kesan moderen tropis pada bangunan ini.



Gambar 5. *De Cafe Resto Pastry and Bakery Samarinda* saat malam hari
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Nur Husniah Thamrin, Januari 2025)



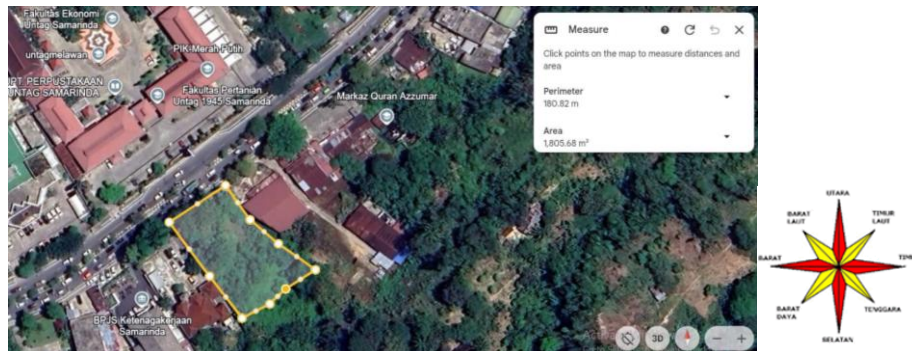
Gambar 6. Fasad De Cafe Samarinda sisi Barat dan area semi *out door*
(Sumber : (MzRaf, 2022), diakses Januari 2025)

4.2 Analisis Kondisi Site

Site dipilih pada jalan Juanda, bersebarangan langsung dengan Universitas 17 Agustus Samarinda. Kawasan tersebut dianggap potensial dan strategis untuk dirancang restoran dengan menu Indonesia dan butik batik, karena letaknya dekat dengan perkantoran, pusat pendidikan dan permukiman dimana sasaran pengunjung kepada para pekerja/pegawai, pelajar/mahasiswa dan masyarakat umum.

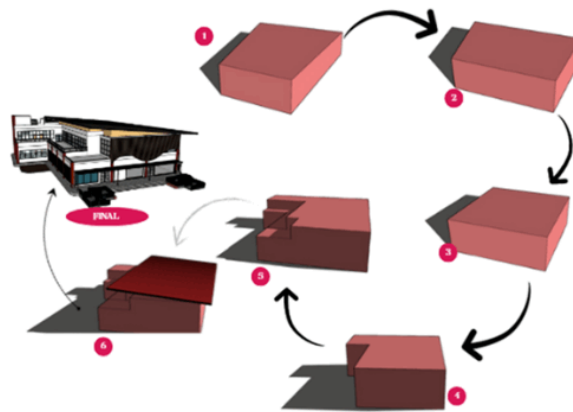
Keunggulan lain Lokasi ini adalah lahan seluas 1.805,68 m², sesuai dengan RTRW daerah Samarinda (area perdagangan dan jasa), dekat dengan Universitas 17 Agustus dan beberapa sekolah, dekat kantor BPJS Ketenagakerjaan Samarinda, mudah diakses dari pusat kota, kantor pemerintahan lainnya, dapat dilalui transportasi umum, dilengkapi sarana kelengkapan utilitas, serta berada di lingkungan yang relatif aman dari kejahatan. Selain itu posisi site berada dihadapan jalur *U turn* yang sangat memudahkan pengunjung untuk mengakses site.

Site menghadap ke arah Barat Laut, sisi kiri terkena sinar matahari siang-sore (Barat dan Barat Daya), sisi kanan terkena matahari pagi dan arah angin (Utara dan Timur Laut), dan sisi belakang Tenggara. Area sisi kiri yang akan dimaksimalkan untuk sebanyak bukaan dan penempatan area semi *out door*.



Gambar 7. Site perencanaan restoran dan butik
(Sumber : Google Earth, diakses Januari 2025)

4.3 Analisis Gubahan Massa



Gambar 8. Gubahan massa
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

Proses gubahan massa bangunan berdasarkan kondisi dan menjawab tantangan site. Secara berurutan maka proses gubahan massa sebagai berikut :

- Bentuk dasar site adalah jajaran genjang sehingga massa awal akan mengikuti bentukan site. Bentuk ini akan diubah melalui proses subtraktif, pada bagian-bagian tertentu akan dikurangi untuk menghasilkan bentuk akhir yang sesuai dengan fungsi bangunan.
- Berdasarkan perhitungan analisis lingkungan, bagian depan bangunan akan mengalami pengurangan volume untuk memenuhi persyaratan Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yaitu 60% terbangun dan 40% tidak terbangun. Selanjutnya pada area terbuka akan didesain perkiran roda dua dan empat, serta ditambahkan ramp sebagai aksesibilitas. Memundurkan bangunan minimal sesuai dengan GSB dan GSJ adalah sebagai tanggapan terhadap analisis kebisingan tinggi yang sumber suaranya dari aktivitas lalu lalang kendaraan pada jalan utama.
- Perubahan selanjutnya pengurangan bentuk berdasarkan analisis jalur sirkulasi, bagian kiri massa bangunan akan direduksi agar dapat mengakomodasi area bongkar muat barang dan *site entrance* ke dalam gedung.
- Pada bagian kiri depan bangunan akan direduksi untuk menyediakan jalur pejalan kaki dan akses karyawan. Selain itu bangunan akan berkurang luas area dinding yang terkena sinar matahari dari Barat dan Barat Laut. Pertimbangan lain adalah memberikan bagian yang akan menjadi *vocal point* bangunan berdasarkan analisis view dan orientasi bangunan.
- Berdasarkan analisis matahari dan angin maka desain bangunan akan disempurnakan dengan mengurangi massa pada bagian samping kiri di lantai satu, membuat area luar ruangan yang estetik dan nyaman, serta menghadirkan *roof garden* untuk mengurangi efek panas karena pada bagian itu terkena sinar matahari pagi dari Timur. Peletakan ruang makan *out door* juga sebagai daya tarik sekaligus menegaskan fungsi bangunan restoran.
- Perancangan model atap setengah miring sehingga dapat mengalirkan air hujan dengan lebih mudah dan tetap jatuh ke dalam site. selain itu menggunakan *overstek* pada bagian atap bertujuan agar melindungi bangunan (terutama kusen) dari tampias air hujan.

4.3. Analisis Elemen Moderen Tropis pada Fasad

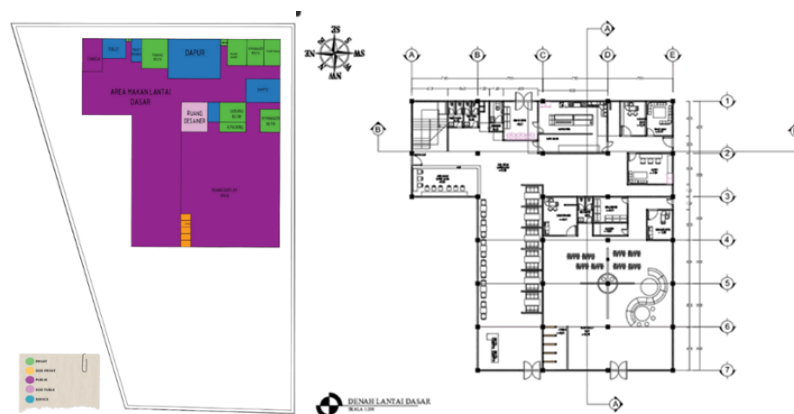
Penelitian ini berfokus pada elemen tropis pada fasad perancangan bangunan LA restoran dan butik. Hal pertama yang ditinjau adalah bentuk bangunan dilihat dari bentukan denah yang memberikan pengaruh langsung pada tampilan fasad. Penerapan zonasi ruang ini bertujuan untuk menciptakan alur pergerakan yang jelas dan efisien. Zona publik yang terletak di area strategis memungkinkan interaksi sosial yang dinamis. Zona semi-privat memberikan ruang yang lebih pribadi bagi pengunjung dan pengelola/pekerja. Sedangkan, zona servis mendukung kegiatan operasional bangunan dengan lancar.

4.3.1. Bentuk Bangunan

Lantai dasar berbentuk persegi yang digubah menyerupai bentuk L dengan pengurangan pada sisi kiri dengan tujuan memaksimalkan bukaan untuk pencahayaan alami, sekaligus memberikan lahan untuk area parkir dan sirkulasi kendaraan dalam site.

Pada lantai dasar dibagi menjadi beberapa zona berdasarkan fungsinya, yaitu zona publik, servis, privat, semi-privat, dan semi-publik.

- Zona publik di lantai dasar mencakup area-area yang dapat diakses oleh pengunjung umum, antara lain:
 - a) Ruang makan *indoor* berfungsi sebagai tempat bersantap bagi pengunjung restoran.
 - b) Area pajangan pakaian di butik yang digunakan untuk memamerkan produk-produk yang dijual.
 - c) Area tangga yang menghubungkan lantai dasar dengan lantai-lantai lainnya, memfasilitasi pergerakan antar lantai.
- Zona servis merupakan area yang diperuntukkan bagi kegiatan operasional dan *обслуживающий* bangunan, meliputi:
 - a) Fasilitas sanitasi di restoran yang terdiri dari toilet umum dan toilet khusus difabel untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, serta area persiapan makanan yang meliputi dapur dan *pantry* untuk mendukung kegiatan pengolahan makanan.
 - b) Toilet di dalam butik yang disediakan khusus untuk pelanggan butik.
- Zona privat adalah area yang tidak dapat diakses oleh pengunjung umum dan diperuntukkan bagi staf atau fungsi-fungsi tertentu, seperti:
 - a) Ruang-ruang teknis seperti ruang shaf listrik dan air, gudang penyimpanan bahan makanan, serta ruang-ruang manajemen seperti ruang pemilik, manajer restoran, dan ruang karyawan.
 - b) Di bagian butik, area privat meliputi ruang kerja manajer, gudang penyimpanan barang, dan area pengemasan produk.
- Zona semi-privat adalah area yang memiliki tingkat privasi yang lebih tinggi daripada zona publik, namun tidak sepenuhnya tertutup seperti zona privat. Dalam konteks ini, ruang pas di butik termasuk dalam zona semi-privat karena digunakan oleh pelanggan untuk mencoba pakaian.
- Zona semi-publik adalah area yang dapat diakses oleh umum, tetapi memiliki fungsi yang lebih spesifik atau terbatas. Dalam kasus ini, ruang desainer di butik termasuk dalam zona semi-publik karena digunakan oleh desainer untuk bekerja dan berinteraksi dengan klien.



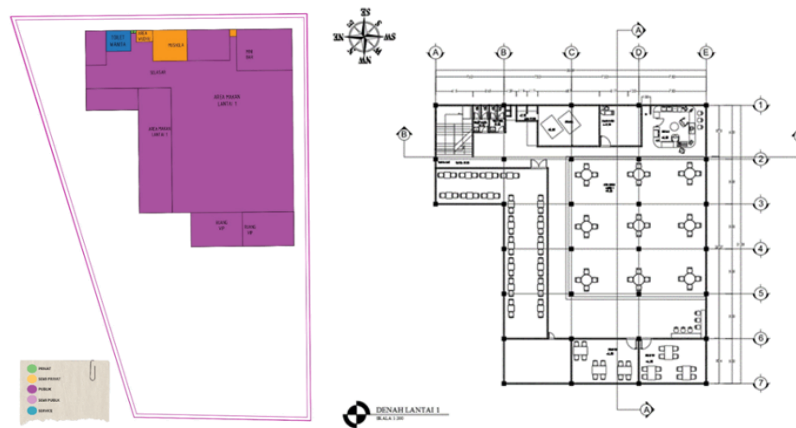
Gambar 9. Zonasi dan bentuk denah lantai dasar
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

Pada lantai satu, luasan lantai sama dengan lantai dasar, hal yang berbeda adalah adanya ruangan semi *outdoor* yang terletak di sisi kiri bangunan dengan fungsi sebagai ruang makan terbuka. Pembagian zonasi dan peruntukan ruang pada lantai satu ini adalah :

- Zona publik dirancang sebagai ruang interaksi dan aktivitas sosial. Pada lantai satu, zona ini meliputi ruang makan baik *indoor* dan *outdoor* yang berfungsi sebagai area komunal untuk pengunjung. Selain itu, terdapat area pajangan pakaian di butik yang menarik perhatian dan memfasilitasi

pengalaman berbelanja. Area tangga yang menghubungkan antar lantai juga termasuk dalam zona publik, berfungsi sebagai jalur sirkulasi utama yang mudah diakses.

- Zona semi-privat menyediakan ruang yang lebih tenang dan pribadi. Fasilitas tempat wudhu dan mushola dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pengunjung. Lift makanan juga termasuk dalam zona ini, memungkinkan staf untuk mengelola pesanan dan menyajikan makanan dengan efisien.
- Zona servis mendukung fungsi operasional bangunan yaitu toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung.



Gambar 10. Zonasi dan denah lantai 1
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)



Gambar 11. Bentuk geometris bangunan restoran dan butik LA
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

4.3.2. Pelindung Bangunan (Atap, Kanopi, Secondary Skin dan Vegetasi)

Pada penelitian (Arisal & Sari, 2020) pada bangunan bergaya tropis moderen, terdapat beberapa jenis pelindung bangunan yang efektif dalam mengurangi dampak radiasi matahari langsung, seperti fasad ganda (*doube facade/ secondary skin*), sistem peneduh (*sun shading* atau kanopi), dan vegetasi. Selanjutnya diuraikan bahwa bentukan atap sebagai pelindung bangunan dari curah hujan tinggi dapat dioptimalkan melalui penerapan desain atap dengan kemiringan curam dan teritisan lebar. Strategi ini efektif mencegah kebocoran atap dan meminimalkan tampias air ke dalam bangunan.

Kesan tropis pada fasad bangunan dapat dicapai melalui desain arsitektur modern yang memanfaatkan material-material tropis seperti kayu dan batu alam, serta elemen vegetasi pada bidang-bidang bangunan untuk menghasilkan respons terhadap iklim tropis (Pangestu et al., 2022).

Pada perancangan LA restoran dan butik ini menggunakan atap miring satu arah yang menutupi area makan *indoor* dan area semi privart lainnya. Sedangkkn untuk area makan di luar tidak menggunakan atap, hanya dibatasi dengan pagar. Penerapan kanopi pada lantai dasar khususnya pada fasad depan area *main entrance* sekaligus menghasilkan efek pembayangan untuk ruangan di lantai tersebut.



Gambar 12. Atap dan kanopi
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

Fasad, yang tidak hanya berfungsi sebagai representasi visual bangunan, tetapi juga sebagai penghalang antara ruang dalam dan luar, memiliki peran krusial dalam mengatur perpindahan panas dari lingkungan ke dalam ruangan. Penerapan metode *double skin (secondary skin)* atau selubung ganda pada fasad dapat menjadi solusi untuk mencapai kenyamanan termal di dalam ruangan (Nurrahman, 2019).

Pada desain bangunan ini diterapkan elemen *secondary skin* dengan *hard material* berupa kayu pada fasad depan dan samping bangunan dan *soft material* berupa tanaman rambat pada sisi kiri fasad. Penggunaan *secondary skin* selain berfungsi sebagai pelindung bangunan dari perubahan cuaca, juga berfungsi dekoratif yang akan memperindah tampilan fasad bangunan. Pada desain ini diberikan tanaman rambat *lewkwan ye* untuk mengurangi intensitas cahaya dan efektif menyerap panas untuk melindungi ruangan pada lantai dibawahnya.



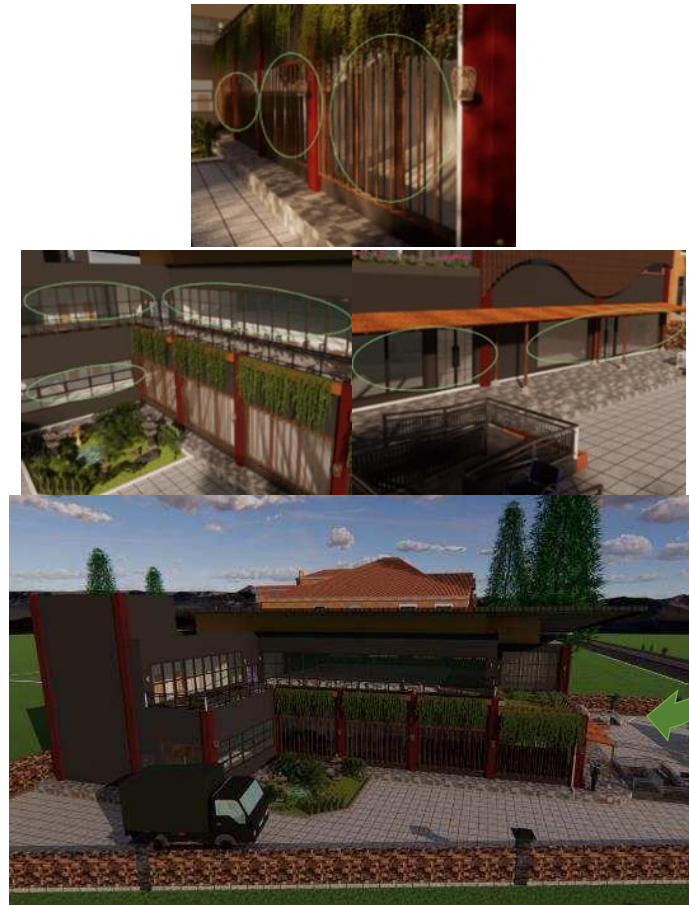
Gambar 13. *Secondary Skin* dan Vegetasi
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)



Gambar 14. *Secondary skin* dan *signage* (logo)
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

4.3.3. Pintu dan Jendela

Pada desain ini pintu dan jendela diberikan material kaca untuk mengekspos ruang di dalamnya sekaligus memberikan kemudahan dalam penggunaan pencahayaan alami. Menggunakan material kaca dan kusen aluminium yang diberi warna mirip kayu agar senada dengan tema bangunan. Bentuk jendela besar dan diletakkan pada fasad depan juga kiri bangunan sesuai hasil analisis site sebelumnya. Jendela pada lantai dasar di berikan *seoncary skin* dengan bentuk vertikal, material kayu dan vegetasi rambat untuk mengurangi intensitas kesilauan dari cahaya matahari. Sedangkan jendela area belakang dan lantai satu dibentuk kotak-kotak, selain untuk pencahayaan juga menambah estetika visual bangunan.



Gambar 15. Pencahayaan alami dari bukaan pintu dan jendela
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

4.3.4. Ruang Semi Outdoor

Pada penelitian (Dwitasari & Indrawan, 2024) membuat desain restoran dengan banyak ruang semi *outdoor*. Memanfaatkan ventilasi silang dan naungan alami, ruang semi outdoor mengurangi ketergantungan pada pendingin udara mekanis, sejalan dengan prinsip desain berkelanjutan dalam arsitektur tropis modern.

Pada penelitian ini, dirancangan ruang semi *outdoor* menciptakan suasana makan yang lebih santai dan dekat dengan alam. Pada iklim tropis, ruang ini memungkinkan sirkulasi udara alami yang baik, sehingga mengurangi ketergantungan pada pendingin udara dengan penambahan vegetasi seperti yang terlihat dalam gambar, dapat mempercantik fasad restoran. Tanaman hijau memberikan kesan segar, alami, dan tropis, yang sesuai dengan konsep desain moderen tropis.



Gambar 16. Area *semi out door*, taman dan penggunaan vegetasi
(Sumber : Desain Nyi Laras, 2025)

5. Kesimpulan

Desain fasad restoran dan butik LA di Samarinda menerapkan elemen-elemen arsitektur modern tropis melalui pendekatan yang responsif terhadap kondisi iklim dan lingkungan setempat. Implementasi atap miring, kanopi, *secondary skin* berbahan kayu dan vegetasi, serta bukaan lebar dengan material kaca, secara efektif mereduksi dampak radiasi matahari dan curah hujan tinggi, sekaligus mengoptimalkan pencahayaan alami dan pengaplikasian ventilasi silang untuk memberikan kenyamanan sirkulasi udara. Dirancangnyanya ruang semi outdoor dengan roof garden dan penambahan vegetasi merambat memperkuat karakter tropis bangunan, menciptakan kenyamanan termal, dan meningkatkan nilai estetika. Kombinasi elemen-elemen tersebut menghasilkan fasad yang tidak hanya fungsional dan berkelanjutan, tetapi juga memiliki daya tarik visual yang signifikan, mencerminkan harmoni antara prinsip-prinsip arsitektur modern dan konteks tropis Kota Samarinda.

Daftar pustaka

- Arisal, & Sari, Y. (2020). Analisis Penerapan Arsitektur Tropis Pada Bangunan Kantor Sewa Wisma Dharmala Sakti Jakarta. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 4(1), 53–58.
- Asvitasari, A., Fitri, A. K., & Pangasih, F. (2024). Perancangan Bangunan Resto Dan Butik Dengan Gaya Arsitektur Eklektik Japandi Di Samarinda. *Jurnal Kreati : Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 12(1), 81-90.
doi:<https://doi.org/10.46964/Jkdpia.V12i1.737>
- Dwitasari, S. E. B., & Indrawan, S. E. (2024). Perancangan Proyek Resto & Bar Dengan Pendalaman Efisiensi Dan Konservasi Energi Oleh Konsultan Arsitektur Filostudio. *Kreasi*, 9(2), 76–90.
doi:<https://doi.org/10.37715/Kreasi.V9i2.5032>
- Gustianingrum, R., & Lissimia, F. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Modern Tropis Pada Bangunan Resort Studi Kasus: Bhotanica Khao Yai, Thailand. *Purwarupa Jurnal Arsitektur*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.24853/Purwarupa.6.2.73-78>
- Indriawati, D. (2018). Mall Resto Di Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa SI Arsitektur Untan*, 6 September 2018, 246–256.
- Jamila, A. F., & Satwikasari, A. F. (2020). Konsep Arsitektur Tropis Modern Pada Gading Festival Sedayu City. *Jurnal Linears*, 3(2), 73–78. Retrieved from <https://doi.org/10.26618/J-Linears.V3i2.4305>
- Nurrahman, H. (2019). Optimalisasi Desain Fasad Bangunan Restaurant Di Kebonwaru, Batununggal Kota Bandung. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.17509/Jaz.V2i2.17470>
- Pangestu, R. M., Wardianto, G., & Sarasati, C. (2022). Hotel Resort Design With A Tropical Modern Architectural Approach In Kopeng Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Tropis Di Kopeng. *Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal*, 2(2), 105–118. doi:<https://doi.org/10.54325/Arsip.V2i2.35>
- Samarinda, B. P. S. K. (2025). *Samarinda Dalam Angka 2025*. Samarinda: Bps Kota Samarinda.
- Setiawan, D., & Utami, T. B. (2014). *Tipologi Perubahan Elemen Fasad Bangunan Ruko Pada Penggal Jalan Puri Indah*. Jakarta: Jakarta Bara.
- Thamrin, N. H., & Dhuhur, M. R. (2020). Penerapan Estetika Visual Arsitektur Modern Pada Redesain Bangunan & Fasad Hotel Kota Tepian Di Samarinda. *Jurnal Kreati : Desain Produk Industri Dan Arsitektur*, 6(2), 16-23.
doi:<https://doi.org/10.46964/Jkdpia.V6i2.19>
- Wirasugianto, J., Purwoko, G. H., Indrawan, S. E., & Ciputra, U. (2019). Perancangan Arsitektur Interior Restoran Seafood Dabu-Dabu Lemong Di Manado Dengan Konsep Nautical Modern. *Kreasi*, 4(2), 81–112.